

PEDULI DAN MENGASIHI: REPRESENTASI NILAI MORAL DALAM CERITA NUSANTARA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SD

Seni Apriliya¹, E. Kosasih², Weni Nuraeni³

Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Tasikmalaya, Indonesia¹

Program Studi PBSI, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia²,

Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Tasikmalaya, Indonesia³

seni_apriliya@upi.edu

ABSTRAK

Dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan apresiasi sastra-cerita sebagai sarana pendidikan nilai, maka tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dalam cerita Nusantara. Penelitian menggunakan analisis konten dengan teknik kategorisasi, tabulasi, dan inferensi. Sumber data penelitian adalah 16 dongeng Nusantara yang terhimpun dalam tiga buku, yaitu *Dongeng Anak Nusantara*, *Minuman Nusantara*, dan *Kumpulan Cerita Nusantara*. Buku tersebut dipilih secara purposif karena bernuansa "nusantara". Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai moral berikut: (1) nilai individu meliputi kepatuhan, pemberani, rela berkorban, bekerja keras, menepati janji, tahu balas budi, baik budi pekerti, rendah hati, dan hati-hati dalam bertindak; (2) nilai sosial meliputi peduli nasib orang lain, kasih sayang, suka menolong, dan kerukunan; serta (3) nilai religius taat. Dengan demikian, cerita Nusantara mempresentasikan beragam nilai moral yang layak dijadikan sebagai bahan ajar pendidikan nilai moral, terutama untuk siswa SD.

Kata Kunci: Cerita Nusantara; Nilai Moral; Bahan Ajar.

PENDAHULUAN

Apresiasi sastra dilaksanakan di SD dengan beragam tujuan. Utamanya menumbuhkan kemampuan apresiasi terhadap hasil karya sastra (Nafi'ah, 2018:32). Selain itu, apresiasi cerita juga diorientasikan pada pendidikan nilai. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya guru yang menyatakan apresiasi cerita sebagai sarana penguatan nilai pendidikan karakter dan penumbuhkembangan nilai moral (Apriliya, Sunendar, & Mulyati, 2019). Hal tersebut dilakukan tentunya tidak tanpa dasar. Dongeng dan cerita memang menjadi bagian yang lekat dengan hidup manusia, bahkan sejak masa awal kehidupannya. Kita semua dibesarkan oleh cerita, oleh karya sastra yang memberi kita bahagia, kegirangan, pengalaman, dan harapan (Sarumpaet, 2010).

Sastra merepresentasikan hidup dan kehidupan manusia dengan segala kompleksitasnya. Berikut nilai-nilai kehidupannya. Nilai merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh sebagian atau sekelompok orang yang bermakna bagi kehidupannya (Dewi, 2012). Nilai-nilai tersebut di antaranya nilai moral, yakni nilai yang mempersoalkan mana yang baik dan mana yang buruk (Purwaningsih, 2010). Meski hakikatnya, dan pada mulanya nilai dan moral merupakan dua konsep yang berbeda (Purwaningsih, 2010), (Murdiono, 2010). Namun demikian, pada

praktiknya nilai moral sebagai kata majemuk beralih makna menjadi kesatuan konsep baru yang terikat satu sama lain. Nilai moral ini menjadi kompas individu dalam menjalani kehidupan.

Nilai moral diklasifikasikan menjadi nilai moral individual, nilai sosial dan nilai religius (Sulistyorini, 2003). Nilai individual yang ada pada dongeng biasanya mencerminkan nilai-nilai yang berhubungan dengan diri sendiri, seperti (1) kepatuhan, (2) pemberani, (3) rela berkorban, (4) jujur, (5) adil dan bijaksana, (6) menghormati dan menghargai, (7) bekerja keras, (8) menepati janji, (9) tahu balas budi, (10) baik budi pekerti, (11) rendah hati, dan (12) hati-hati dalam bertindak. Selanjutnya nilai sosial, berhubungan dengan aspek manusia dengan lingkungannya. Nilai-nilai tersebut, yaitu (1) bekerja sama, (2) suka menolong, (3) kasih sayang, (4) kerukunan, (5) suka memberi nasihat, (6) peduli nasib orang lain, dan (7) suka mendoakan orang lain. Terakhir, nilai religius. Nilai religius atau keagamaan, nilai yang berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai moral religius, yaitu (1) beriman; meyakini bahwa sesungguhnya Dia ada, (2) taat; menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, (3) ikhlas; kewajiban manusia beribadah kepada-Nya dengan ikhlas dan pasrah, (4) *tadlarru'* dan khusyuk; dalam beribadah hendaklah sungguh-sungguh, merendahkan diri serta khusyuk kepada-Nya, (5) *ar-rajah*; mempunyai pengharapan atau optimisme bahwa Allah akan memberikan rahmat kepada-Nya, (6) *Husnudzon*; berbaik sangka kepada Allah, (7) *tawakal*; mempercayakan sepenuhnya kepada Allah, bersyukur kepada Allah, dan (8) *taubat dan istighfar*. Sejalan dengan itu, moral cerita, dalam hal ini masalah atau persoalan dalam kehidupan manusia diklasifikasi menjadi (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan (3) hubungan manusia dengan Tuhannya (Nugiyantoro, 2000).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian difokuskan untuk menggambarkan nilai moral dalam cerita nusantara. Sejalan dengan tujuan tersebut digunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Data yang dikumpulkan adalah data verbal, terdiri atas kutipan kata-kata, frasa, paragraf, atau wacana (Given, 2008; Moleong, 2006). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca berulang dan mencatat data berdasarkan rumusan masalah. Adapun pengolahan data dilakukan melalui kategorisasi dan tabulasi sesuai dengan kelompok data tertentu; kemudian data tersebut dianalisis dan diinterpretasi sesuai dengan teori nilai moral menurut Sulistyorini (2003) serta memperhatikan konsep moral cerita menurut Nurgiyantoro (2010) sampai diperoleh inferensi. Objek material penelitian ini adalah 16 cerita anak nusantara (lihat Tabel 1) yang himpun dalam tiga buku, yaitu *Dongeng Anak Nusantara*, *Minuman Nusantara*, dan *Kumpulan Cerita Nusantara*. Ketiga buku tersebut dipilih karena kesamaan tema yang merepresentasikan tema dan nuansa "nusantara". Objek formal penelitian ini adalah nilai moral dalam cerita tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa kartu data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi nilai moral dalam cerita nusantara meliputi ketiga nilai moral, baik nilai moral individu, nilai moral sosial, maupun nilai moral religius (lihat gambar 1). Data ini menunjukkan

bahwa karya sastra, dalam hal ini cerita nusantara memuat nilai moral yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pendidikan nilai. Hal ini sejalan dengan Sarumpaet (2010) bahwa walaupun berfungsi sebagai perasyikan yang menyenangkan, sastra anak sebetulnya adalah ajaran bahkan rencana masa depan.

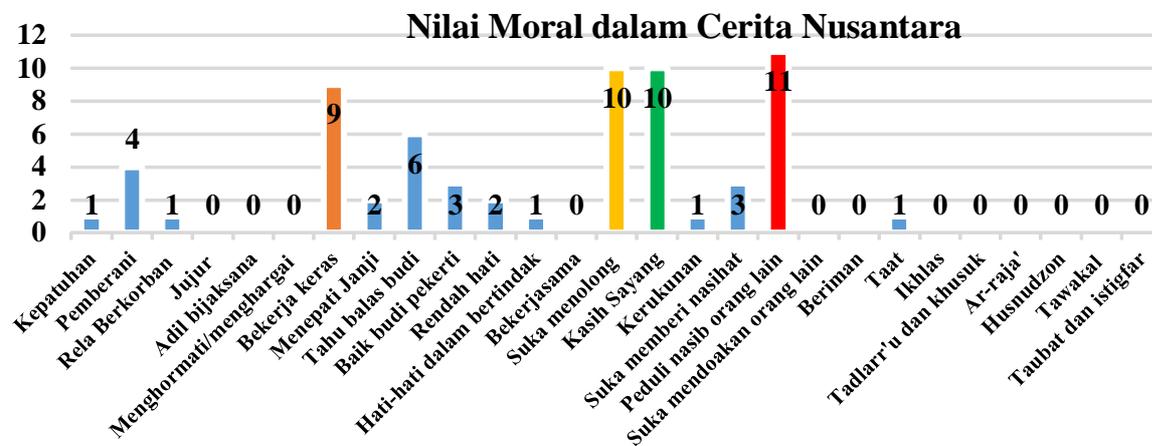
Nilai moral individu dalam cerita nusantara terdiri atas: bekerja keras (9), tahu balas budi (6), pemberani (4), baik budi pekerti (3), menepati janji (2), rendah hati (2), patuh (1), dan rela berkorban (1). Nilai moral sosial dalam cerita nusantara terdiri atas: peduli (11), kasih sayang (10), suka menolong (10), suka memberi nasihat (3), dan rukun (1). Nilai moral religius dalam cerita nusantara hanya terdapat satu aspek, yaitu taat.

Nilai moral peduli terdapat pada 8 dari 16 cerita sebagaimana tampak pada beberapa kutipan berikut "*Hmm, kasihan Moci, batin Geo sambil melangkah pulang.*"(2.2.1.1); "*Pagi-pagi buta Geo sudah bersiap mencari Moci ke hutan.*" (2.2.6.1). "*Tuan Sherka mengajak Moci ke rumah.*" (2.5.2.2). "*Pacar Kuning merasa gelisah ketika ibunya tak kunjung pulang.*" (5.2.2.1). "*Baiklah, kalau kau mau pulang, kami akan mengantarmu.*"(8.3.2.5). "*Aku harus menemukan ibuku terlebih dahulu, setelah itu adikku.*" (10.4.4.3). "*kalau begitu, biar ku carikan orang pandai mengobati.*" (12.4.2.3). "*Aku tidak suka melihat Belanda memeras rakyat kecil !*"(13.1.3.1). "*Ketujuh bidadari itu merawat Satarina hingga pulih seperti sediakala.*" (15.3.1.1). Dengan demikian, nilai moral yang dominan pada cerita nusantara adalah nilai moral sosial, terutama sikap peduli, kasih sayang, dan suka menolong. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai moral sosial menjadi ciri menonjol bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan banyak budaya kerja sama yang dilandasi sikap peduli, dan saling menolong, seperti kerja bakti dan gotong royong. Bahkan gotong royong digambarkan sebagai salah satu unsur budaya nasional Indonesia (Mardiasmo & Barnes, 2015).

Nilai moral kasih sayang terdapat pada 6 dari 16 cerita yang menggunakan nilai kasih sayang sebagaimana tampak pada kutipan "*Raja sebrang segera memeluk Ranu sambil menangis bahagia*"(1.6.6.1). "*Pacar Kuning sangat menyayangi ibunya*" (5.1.1.4). "*Adakah obat untuk putriku ini, kek?*" *Tanya Ayah Nila dengan sedih.* (8.1.2.2). *Nilai pun teringat kepada Ayah dan Ibunya.* (8.3.2.1) *Mereka segera memeluk dan mencium Nila.* (8.3.4.5) *Mereka pun memeluk Nila dengan erat.* (8.3.4.1). *Setiap tanggal empat belas mereka turun ke bumi mengunjungi Nila beserta keluarganya.* (8.4.3.5). *Perempuan itu tersenyum sambil memeluk anaknya.* (10.5.2.6). *Mereka memohon ampun dan memeluk sang Raja dengan erat.*(11.5.3.3) Nilai kasih sayang, merupakan moral baik yang dianggap sebagai pedoman perilaku melalui hikmah yang di dapat dari tokoh dalam cerita. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Sarumpaet, 2002) yang mengemukakan bahwa "... ke-khasan hakikat sastra anak yaitu bertumpu pada penyajian nilai dan imbauan tertentu yang dianggap sebagai pedoman tingkah laku dalam alam kehidupan mereka...". Nilai-nilai tersebut digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan manusia dengan dirinya, kehidupan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan (Nugiyantoro, 2000). Setiap permasalahan dalam kehidupan dapat diselesaikan dengan selalu menjunjung nilai moral kebaikan.

Secara umum, sebagai bahan ajar pendidikan nilai moral di SD, nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita nusantara cukup relevan, konsisten, dan memenuhi unsur kecukupan.

Dengan demikian, cerita nusantara selaras dengan prinsip-prinsip kriteria pemilihan bahan ajar (Kumalasari 2012).



Gambar 1. Nilai Moral dalam Cerita Nusantara

SIMPULAN

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat representasi nilai moral dalam cerita nusantara menunjukkan adanya nilai moral berikut: (1) nilai individu meliputi kepatuhan, pemberani, rela berkorban, bekerja keras, menepati janji, tahu balas budi, baik budi pekerti, rendah hati, dan hati-hati dalam bertindak; (2) nilai sosial meliputi peduli nasib orang lain, kasih sayang, suka menolong, dan kerukunan; serta (3) nilai religius taat. Dengan demikian, cerita Nusantara mempresentasikan beragam nilai moral yang layak dijadikan sebagai bahan ajar pendidikan nilai moral, terutama untuk siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliya, S., Sunendar, D., & Mulyati, Y. (2019). How Do Elementary School Teachers Teach Children to Appreciate Stories/? *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 335*(ICESHum), 864–869.
- Dewi, Y. (2014). Nilai-Nilai Pendidikan Religius Dalam Dongeng Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas Vii Terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1*(2). Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/pena/article/view/1434>
- Mardiasmo, D., & Barnes, P. (2015). Community Response to Disasters in Indonesia/: Gotong Royong/; a Double Edged-Sword. *Proceeding of the 9th Annual International Conference of the International Institute for Infrastructure Renewal and Reconstruction, 301–307*.
- Murdiono, M. (2010). STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MORAL RELIGIUS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI. Mukhamad Murdiono. *Cakrawala Pendidikan, 29*(Edisi Khusus Dies Natalis UNY), 99–111.
- Nafi'ah, S. A. (2018). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Di SD/MI. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugiyantoro, B. (2004). SASTRA ANAK: Personal Genre. *Humaniora, 16*(2), 107-122.

- Nugiyantoro, B (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University. Retrieved from
- Purwaningsih, E. (2010). Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan, Sosiologi, Dan Humaniora*, 1(1), 43–56.
- Sarumpaet, R. K. T. (2002). *Sarumpaet - Sastra Masuk Sekolah.pdf*. Jakarta: Indonesia Tera.
- Sarumpaet, R. K. T. (2010). *Pedoman Penelitian Sastra Anak* (Edisi 1). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sulistiyorini. (2003) . Nilai Moral dalam Dongeng.<http://sulistiyorinih.blog.friendster.com/2009/02/Nilai-Moral-dalam-Dongeng.Html>

